

## **Niat Patuh Relawan Pajak dan Memahami Ajaran Tri Nga**

**Dewi Kusuma Wardani<sup>1</sup>, Andini Devi Wulandari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

[d3wikusuma@gmail.com](mailto:d3wikusuma@gmail.com) ; [andinidevi.w@gmail.com](mailto:andinidevi.w@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine if students' intentions to comply with tax laws are influenced by their participation as tax volunteers and comprehension of nga. The descriptive, quantitative method is used in this study. Google Form-linked questionnaires were distributed for data collection. Students in Yogyakarta who had participated in the tax volunteer program and those who had not participated in the program were the samples used in this study. There were 111 respondents in total. In this study, convenience sampling, a non-probable sampling method, was used for sampling. A multiple linear regression model was used for the data analysis. The findings demonstrated that tri-nga comprehension influenced tax compliance intentions and student participation as tax volunteers had a positive effect on tax compliance intentions. Then, at that point, according to the consequences of the coefficient of assurance (R<sup>2</sup>) of 0.713 or 71.3% it tends to be reasoned that understudy supports in becoming assessment volunteers and comprehension of tri nga influences charge consistency aims by 71.3% while the excess 28.7% is affected or made sense of by different variables not involved with this model.*

**Keywords:** *Tax Volunteer; Understanding of Tri Nga; Tax Compliance Intention*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah niat patuh wajib pajak dipengaruhi oleh partisipasi mahasiswa sebagai relawan pajak dan pemahaman *tri nga*. Pendekatan deskripsi kuantitatif digunakan dalam pekerjaan ini. Tautan formulir Google digunakan untuk mendistribusikan survei, yang kemudian digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan jumlah sampel sebanyak 111 responden, penelitian ini melibatkan mahasiswa asal Yogyakarta yang pernah mengikuti program tax volunteer maupun yang tidak. Dalam penelitian ini, convenience sampling—teknik pengambilan sampel yang tidak mungkin—digunakan untuk pengambilan sampel. Model regresi linier berganda digunakan untuk analisis data. Temuan menunjukkan bahwa keterlibatan siswa sebagai relawan pajak memiliki dampak yang menguntungkan pada niat untuk mematuhi hukum dan bahwa tiga pemahaman memiliki dampak. Oleh karena itu, berdasarkan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,713 atau 71,3% dapat dikatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam mengabdikan diri sebagai relawan pajak dan pemahaman terhadap ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh sebesar 71,3% terhadap niat mereka untuk mematuhi hukum, dengan sisanya 28,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain. orang pendekatan ini tidak memperhitungkan.

**Kata kunci:** *Relawan Pajak; Pemahaman Tri Nga; Niat Patuh Pajak*

### **PENDAHULUAN**

Menurut UU 1945, pertumbuhan bangsa memerlukan berbagai aliran pendapatan untuk menjamin kesejahteraan warga negaranya. Pajak dan PNB merupakan sumber pendapatan bagi pemerintah Indonesia (Yusro & Kiswanto, 2014). Dalam rangka mendorong kepatuhan dalam menyelesaikan tugas perpajakan

dan memaksimalkan penerimaan pajak, wajib pajak dan calon wajib pajak harus berperan aktif bukan hanya bergantung pada fungsi aparat pajak.

Anggaran yang tinggi diperlukan karena pajak berperan penting dalam pertumbuhan dan infrastruktur publik (Agustiniingsih, 2016). Proses pembangunan yang menuntut pembiayaan yang besar inilah yang akan menggugah individu untuk membayar kewajiban pajak karena penghasilan harus sesuai dengan yang dibutuhkan agar pembangunan dapat dilakukan.

**Tabel 1. Rasio Kepatuhan Penyampaian SPT Tahunan PPh**

Tahun	Wajib Pajak Terdaftar Wajib SPT	SPT Tahunan PPh	Rasio Kepatuhan
2016	20,1 Juta	12,2 Juta	60,75%
2017	16,6 Juta	12,04 Juta	72,58%
2018	17,6 Juta	12,5 Juta	71,10%
2019	18,3 Juta	13,3 Juta	73,06%
2020	19 Juta	14,7 Juta	77,63%
2021	19 Juta	15,9 Juta	84,07%

Sumber: (DDTCNews, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, kepatuhan penyampaian SPT pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,48% dari tahun sebelumnya, yaitu dari 72,58% pada tahun 2017 menjadi 71,10% pada tahun 2018. Pada tahun 2019 saja meningkat sebesar 73,06%. Kemudian pada tahun 2020 persentase kepatuhan wajib pajak kembali meningkat menjadi 78%, dan pada tahun 2021 tumbuh sebesar 8,27% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 84,07%.

Fenomena belum optimalnya realisasi pendapatan pajak yang ada di Indonesia diakibatkan sedikitnya tindakan patuh pada saat pemenuhan tanggungjawab perpajakannya. Memperkenalkan pentingnya pajak lebih awal memberikan secercah harapan atas pertanyaan menurunnya kesadaran dalam diri masyarakat terhadap kewajiban perpajakannya yang sering terjadi saat ini, pemberian edukasi mengenai pajak kepada calon wajib pajak khususnya mahasiswa dirasakan perlu karena asumsinya adalah di kemudian hari mereka akan menjadi bagian dari masyarakat yang menjalankan aktivitas ekonominya atau lebih tepatnya mereka sebagai calon wajib pajak yang nantinya akan melaksanakan kewajiban perpajakan di saat mereka telah bekerja, dan sekarang ini banyak dari kalangan mahasiswa sudah melakukan berbagai kegiatan usaha bisnis dari yang pendapatannya kecil hingga ratusan juta rupiah, menumbuhkan niat patuh pajak dalam diri calon wajib pajak terutama mahasiswa dianggap penting untuk penerimaan negara (Ainul & Susanti, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk mematuhi peraturan perpajakan sebagai wajib pajak masa depan. Niat untuk patuh atau tidak patuh merupakan kualitas manusia yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak (Suryani, 2017). Munculnya perilaku kepatuhan pajak disebabkan oleh tujuan membayar pajak (Suryani, 2017). Pengertian niat patuh pajak adalah niat atau kemauan untuk patuh melalui penanaman nilai-nilai karakter untuk sadar dan

berpandangan positif terhadap kewajiban perpajakan. Tingkat kepatuhan dan menjaga kepatuhan dari wajib pajak merupakan masalah yang saat ini cukup serius untuk menjadi bahan pertimbangan para pengambil kebijakan di negara tersebut.

Unsur pertama adalah keterlibatan mahasiswa sebagai relawan pajak. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengikutsertakan orang yang tidak berwenang dalam program yang dikenal sebagai relawan pajak untuk mendorong keinginan untuk patuh (Utami & Handayani, 2019). Sekelompok orang yang dikenal sebagai relawan pajak melakukan penelitian tentang pajak dan membantu wajib pajak dalam pelaporan pajak. Untuk mempromosikan kepatuhan wajib pajak, relawan pajak memainkan peran penting. Menurut penelitian Artini & Setiawan (2021), program tax volunteer meningkatkan minat mahasiswa untuk berprofesi di bidang perpajakan. Sebaliknya, penelitian Irianto (2021) mengklaim bahwa relawan pajak tidak mampu meningkatkan dampak pengetahuan dan kesadaran pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengajaran *Tri Nga* merupakan faktor kedua. Metode pengajaran Tamansiswa yang dikenal dengan "*tri nga*" terdiri dari tiga tindakan yaitu "memahami", "merasakan", dan "melakukan" (Nadziroh, 2017). Pemahaman ini menekankan betapa pentingnya memahami peran pajak dalam keberlangsungan suatu bangsa; pajak merupakan pilar yang kokoh menopang pembangunan fasilitas umum (*ngerti*); mengadopsi sikap positif terhadap perpajakan dengan memiliki niat patuh pajak (*ngrasa*); mempraktikkan apa yang telah dipelajari; dan mampu mewujudkan masyarakat taat pajak yang juga anggun (*nglakoni*) (Nufus & Irnawati, 2020). Pemahaman tri-tiga diperlukan untuk sistem pembayaran pajak sukarela di Indonesia, yang membantu orang menjadi mau, sadar, dan serius membayar pajak mereka secara adil.

Kepatuhan wajib pajak masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti karena berdasarkan uraian yang telah disajikan di atas, masih terdapat perubahan dari temuan setiap penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk mendukung penelitian sebelumnya dan teori saat ini. Tujuan untuk patuh yang diarahkan kepada mahasiswa sebagai calon wajib pajak merupakan hal yang segar dalam penelitian ini. Kebaharuan dari penelitian ini adalah menambahkan pemahaman *tringa*, salah satu ajaran Tamansiswa. Ajaran tamansiswa ini merupakan ajaran yang berasal dari Indonesia dan sangat sesuai dengan kondisi dan budaya masyarakat di Indonesia sehingga sangat penting diteliti. Harapannya, hasil penelitian terkait ajaran tamansiswa ini dapat menjadi referensi bagi pengembang kurikulum pendidikan, terutama terkait kepatuhan wajib pajak (Wardani et al., 2022; Wardani & Ice, 2022).

### ***Theory Of Planned Behavior***

Karena kekurangan model asli dalam menangani perilaku di mana orang memiliki kontrol perilaku yang tidak sempurna, teori perilaku terencana dikembangkan dari teori tindakan beralasan (Ajzen, 1991). Menurut (Ajzen, 1991), menggunakan sikap individu terhadap perilaku, norma subyektif yang berhubungan dengan perilaku, dan kendali atas semua tindakan individu digunakan untuk memprediksi maksud perilaku dengan tingkat akurasi yang tinggi. Perilaku patuh

calon wajib pajak saat memenuhi kewajiban perpajakannya disebabkan oleh niat yang timbul dalam diri calon wajib pajak. Apabila calon wajib pajak dapat melaksanakan niat yang timbul dalam dirinya atas dasar memenuhi kewajiban, maka akan terjadi perbuatan patuh pajak (Lesmana et al., 2018). Karena keterlibatan anak-anak sebagai relawan pajak dan pemahaman tentang *tri nga*, ini sangat penting. Hal tersebut akan mempengaruhi dan mendorong calon wajib pajak untuk selalu patuh terhadap perpajakan ketika telah menanamkan persepsi pada setiap calon wajib pajak orang pribadi (Ma'ruf & Mustikasari, 2018) apabila calon wajib pajak telah mengikuti kegiatan kesukarelaan perpajakan sebagai motivasi dasar dalam berperilaku patuh berdasarkan kemauan, kesadaran, dan keikhlasan serta pemahaman atas *tringa* yang sudah dimiliki oleh calon wajib pajak.

### **Niat Patuh Pajak**

Motivasi calon wajib pajak sendiri mempengaruhi niat untuk patuh membayar pajak, dan calon wajib pajak yang sudah memiliki niat untuk membayar akan selalu patuh. Niat adalah kecenderungan atau tekad calon wajib pajak untuk melaksanakan atau tidak mematuhi perilaku perpajakan. Ketika calon wajib pajak memiliki keinginan yang besar untuk melakukan sesuatu, tentunya calon wajib pajak akan berusaha untuk mewujudkannya sehingga tercipta suatu perilaku seperti yang diinginkan sebelumnya (Wiwin et al., 2017). Salah satu bentuk kegiatan kepatuhan pajak adalah menaati aturan dan peraturan dalam rangka memenuhi tanggung jawab perpajakan seseorang. Kepatuhan adalah kesiapan seseorang untuk bertindak atas dasar pengetahuan atau keterpaksaan sendiri sehingga mereka melakukan dengan cara yang tidak menyimpang dari proses perpajakan sebagaimana dimaksud (Fitria, 2017). Sebagai bentuk kontribusi yang paling mendasar dalam proses pertumbuhan bangsa, kontribusi pajak sukarela diantisipasi untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

### **Relawan Pajak**

Relawan pajak adalah orang yang rela menyumbangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kemampuannya untuk berpartisipasi aktif dalam inisiatif pendidikan perpajakan, sesuai Pasal 1 Angka 9 Peraturan Direktur Jenderal Pajak No.PER-12/PJ/2021. Pasal 4 ayat (1) dan Pasal 6 ayat (3) PER-12/PJ/2021 mendefinisikan *tax volunteer* ini sebagai salah satu bentuk kegiatan edukasi perpajakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perpajakan. Tujuan dari program relawan pajak ini adalah untuk membantu masyarakat memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya. Ini adalah semacam proyek inklusi kesadaran pajak bekerja sama dengan perguruan tinggi dan mahasiswa. Relawan pajak akan dilatih sebelum melakukan tugasnya (Muamarah et al., 2022).

### **Pemahaman *Tri Nga***

*Tri nga* mengacu pada penerapan seseorang dengan pengetahuan. *Tringa* adalah melihat, mengalami, dan bertindak (Nadzirah, 2017). Wajib pajak yang wajib membayar pajaknya harus memiliki kesadaran di dalam hatinya sebagai nilai-nilai

dasar untuk taat terhadap pajaknya. Dalam ketiga asas ini, Wajib Pajak diminta untuk memahami tidak hanya hal-hal tetapi juga aturan perpajakan, perhitungan, dan penyetoran pajak (kurus) (ngrasa). Mengutamakan tindakan daripada hanya berbicara tanpa melakukan apapun akan membantu menciptakan wajib pajak yang terampil dalam industri perpajakan. Bagaimanapun ilmu tanpa amal adalah sia-sia dan amal tanpa ilmu adalah dusta (nglakoni) (Trisharsiwi et al., 2020).

### **Pengaruh Partisipasi Mahasiswa Menjadi Relawan Pajak Terhadap Niat Patuh Pajak**

Memberikan kepada calon wajib pajak khususnya mahasiswa, pendidikan perpajakan dirasa perlu karena mereka adalah calon wajib pajak yang akan melaksanakan kewajiban perpajakannya pada saat waktunya tiba. Penekanan pentingnya perpajakan dini memberikan secercah harapan atas persoalan berkurangnya kesadaran masyarakat akan kewajiban perpajakannya yang kerap terjadi saat ini. Untuk menumbuhkan kesadaran wajib pajak pada calon wajib pajak khususnya mahasiswa yang dianggap penting bagi penerimaan negara, banyak dari mahasiswa yang kini telah terjun ke berbagai kegiatan usaha mulai dari yang berpenghasilan rendah hingga ratusan juta rupiah (Ariyanti et al., 2020). Kemampuan pajak siswa diasah melalui pekerjaan pajak sukarela. Sesuai dengan teori minat yang menyatakan bahwa perkembangan minat seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor sosial yaitu kebutuhan untuk diakui dan dihargai oleh lingkungan tempat tinggalnya guna meningkatkan niatnya untuk patuh (Nafiah et al., 2021).

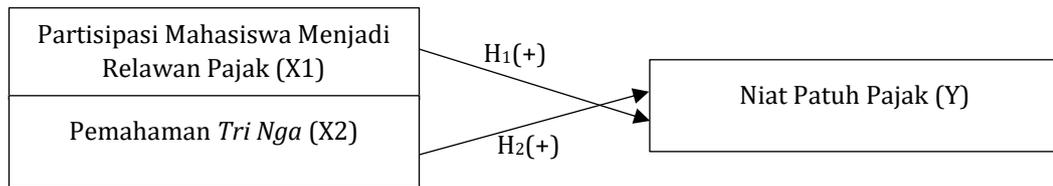
H1: Keterlibatan mahasiswa sebagai relawan pajak berdampak positif terhadap niat untuk patuh pajak.

### **Pengaruh Pemahaman *Tri Nga* Terhadap Niat Patuh Pajak**

Filosofi ajaran Ki Hadjar Dewantara sangat praktis dan kental dengan budaya Indonesia, antara lain “Tri Nga” yang merupakan singkatan dari “memahami, merasakan, dan nglakoni”. Memahami berarti menyadari bahwa, jika Anda sudah menghasilkan uang, Anda harus membayar pajak kepada pemerintah. Ngrasa adalah pemahaman dan penerimaan bahwa wajib pajak bertanggung jawab atas pilihan mereka tentang bagaimana memenuhi komitmen pajak mereka melalui pemahaman perpajakan, alasan mengapa mereka harus membayar pajak, dan memilih pengaturan yang tepat untuk melakukannya. Nglakoni yang berarti tindakan moral adalah ketika seseorang memilih untuk secara sukarela membayar pajak karena tanggung jawab dan kepercayaan kepada otoritas pajak (Nadziroh, 2017). Melalui kesadaran tringa ini, calon wajib pajak akan menumbuhkan tujuan internal untuk mematuhi perpajakan dan menjadi wajib pajak yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi kesejahteraan negara, tanah air, dan masyarakat pada umumnya (Trisharsiwi et al., 2020).

H2: Pemahaman *tri nga* berpengaruh positif terhadap niat membayar pajak.

## Kerangka Penelitian



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif untuk menghasilkan angka dari data primer. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa asal Yogyakarta yang pernah mengikuti program kegiatan tax volunteer dan mahasiswa yang tidak mengikuti program kegiatan tax volunteer. Pengambilan sampel praktis digunakan untuk mengumpulkan data, dan responden diberikan kuesioner berbasis formulir Google untuk diisi dan diserahkan sebagai data studi. Sampel yang digunakan berjumlah 111 responden. Menggunakan skala Likert, faktor-faktor dalam penelitian ini dinilai.

**Tabel 2. Definisi Operasional dan Indikator Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kuesioner per Individu
Partisipasi Mahasiswa Menjadi Relawan Pajak (X1)	Relawan pajak adalah komunitas yang mempelajari perpajakan dan pendampingan pelaporan pajak kepada wajib pajak. (Darmayasa et al., 2020).	1. Menambah pengetahuan pajak (Darmayasa et al., 2020)	1. (+) Pembentukan program relawan pajak berkontribusi pada tumbuhnya pengetahuan perpajakan yang akan membantu dalam pemenuhan kewajiban perpajakan di masa depan
			2. (+) Dengan menjadi relawan pajak saya dapat meningkatkan pemahaman saya di bidang perpajakan
			3. (+) Setelah mengikuti program relawan pajak, saya dapat mendorong diri untuk lebih mendalami di bidang perpajakan
		2. Sosialisasi kesadaran pajak	4. (+) Adanya sosialisasi relawan pajak membuat

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kuesioner per Individu
			saya sadar akan pentingnya perpajakan.
		3. Edukasi perpajakan	5. (+) Melalui program relawan pajak menambah pengetahuan perpajakan saya
		4. Membantu WPOP melaporkan pajak	6. (+) Peran relawan pajak memudahkan dalam pengisian SPT via <i>e-filing</i> 7. (+) Sebagai relawan pajak membantu melaporkan SPT via <i>e-filing secara tepat waktu</i>
Pemahaman <i>Tri Nga</i>	<i>Tri nga</i> merupakan <i>Ngerti</i> berarti mengerti atau mengetahui; <i>Ngrasa</i> berarti merasakan, menghayati, memahami; <i>Nglakoni</i> berarti melaksanakan atau mengerjakan (Trisharsiwi et al., 2020).	1. <i>Ngerti</i> berarti mengerti atau mengetahui (Trisharsiwi et al, 2020)	8. (+)Saya menyadari keuntungan perpajakan untuk proyek pekerjaan umum dan pertumbuhan negara. 9. (+)Saya memahami bahwa tanggung jawab pembiayaan penyelenggaraan negara adalah tanggung jawab bersama 10. (+) Saya mengerti bahwa wajib pajak yang memahami aturan pajak lebih mudah bersikap patuh
		2. <i>Ngrasa</i> berarti merasakan, menghayati, memahami (Trisharsiwi et al., 2020)	11. (+) Saya merasa bertanggungjawab sebagai warga negara untuk membayar pajak 12. (-) Saya merasa tidak bermasalah apabila tidak memenuhi kewajiban perpajakan yang sebagaimana mestinya 13. (+) Saya merasa niat patuh saja tidak cukup apabila tidak

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kuesioner per Individu
			dilaksanakan kewajiban pajaknya
		3. <i>Nglakoni</i> berarti melaksanakan atau mengerjakan (Trisharsiwi et al., 2020)	14. (+) Saya menghitung dan membayar pajak dengan baik dan benar 15. (-) Saya membayar pajak atas dasar keterpaksaan 16. (+) Saya taat membayar pajak 17. (+) Saya membayar pajak untuk membantu meningkatkan pendapatan negara di bidang perpajakan
Niat Patuh Pajak	Niat patuh pajak merupakan keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan kewajiban perpajakan (Yasa & Prayudi, 2017)	1. Kecenderungan untuk Melaksanakan kewajiban perpajakan (Yasa & Prayudi, 2017)	18. (+) Jika nanti saya menjadi wajib pajak saya akan mencari informasi mengenai tempat dan tata cara pembayaran pajak 19. (+) Jika pada akhirnya saya memutuskan untuk menjadi wajib pajak, saya akan mendaftar untuk mendapatkan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) 20. (+) Saya tidak akan pernah berutang pajak jika saya kemudian memutuskan untuk menjadi wajib pajak. 21. (-) Jika nanti saya menjadi wajib pajak, saya tidak akan membayar tunggakan pajak
		2. Keputusan untuk taat perpajakan (Yasa &	22. (-) Saya tidak akan mengajukan pajak saya tepat waktu jika saya menjadi wajib pajak nanti.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Kuesioner per Individu
		Prayudi, 2017)	23. (+)Jika nanti saya menjadi wajib pajak, saya akan melakukan pembayaran pajak tepat waktu.
			24. (+)Jika saya akhirnya menjadi wajib pajak, saya akan membayar pajak saya sebelum batas waktu setoran
			25. (+)Saya tidak akan menghadapi hukuman atau denda jika saya kemudian menjadi wajib pajak karena kecerobohan saya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Kualitas Data

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan tersebut, dilakukan uji kualitas data dalam penelitian ini, dan semua variabel dianggap valid dan reliabel sehingga dapat dilakukan uji tambahan.

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statistic						
(X1) Partisipasi Mahasiswa Menjadi Relawan Pajak	111	17	18	35	3498	31.51	.428
(X2) Pemahaman Tri Nga	111	32	18	50	4764	42.92	.579
(Y) Niat Untuk Patuh	111	27	13	40	3862	34.79	.530
Valid N (listwise)	111						

Sumber: Data primer, diolah 2022

Menurut temuan analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel di atas, keterlibatan mahasiswa sebagai relawan pajak (X1) untuk 111 informan

memiliki rentang skor antara 18 dan 35. Tanggapan khas, yaitu 31, sesuai dengan pernyataan tentang pajak mahasiswa. relawan. 51, dengan standar deviasi 4,504. Nilai mediannya adalah 17, dan nilai keseluruhan kerelawanan pajak mahasiswa untuk 111 informan adalah 3498 dengan rentang nilai 17.

Pemahaman *tri nga* (X2) untuk 111 informan memiliki rentang skor 18 sampai 50, sesuai dengan temuan analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel di atas. Jawaban rata-rata, yang memiliki standar deviasi 6.098 dan sesuai dengan pernyataan tentang bagaimana *triga* dipahami, adalah 42,92. Nilai rentangnya adalah 32, dan gabungan pemahaman *tri nga* informan sebesar 111 menjadi total 4764.

Niat membayar pajak (Y) untuk 111 informan memiliki nilai antara 13 dan 40, sesuai dengan temuan analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel di atas. Standar deviasinya adalah 5.586 dan jawaban rata-ratanya adalah 34,79 sesuai dengan klaim tentang niat membayar pajak. Nilai mediannya adalah 27, dan total nilai niat 111 informan untuk mematuhi pajak adalah 3862.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.95393035
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.082
	Negative	-.206
Kolmogorov-Smirnov Z		2.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer, diolah 2022

Data dikatakan didistribusikan secara teratur berdasarkan tabel tersebut di atas. Residual berdistribusi normal, yang ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 2,172 dan nilai signifikansi sebesar 0,072 yang berarti lebih besar dari nilai alpha sebesar 0,05.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.854	2.267		-0.818	.415		
(X1) Partisipasi Mahasiswa Menjadi Relawan Pajak	.237	.094	.191	2.514	.013	<b>.451</b>	<b>2.216</b>
(X2) Pemahaman <i>Tri Nga</i>	.386	.105	.421	3.687	.000	<b>.200</b>	<b>5.000</b>

a. Dependent Variable: (Y) Niat Untuk Patuh

Sumber: Data primer, diolah 2022

Terlihat jelas dari hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas bahwa masing-masing variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10. Nilai tolerance dan nilai VIF untuk variabel keterlibatan siswa sebagai relawan pajak masing-masing adalah 0,451 dan 2,216. Nilai toleransi dan VIF untuk ketiga variabel pemahaman masing-masing adalah 0,200 dan 5,000. sehingga variabel penelitian tidak memiliki emultikolinearitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.758	1.389			3.427	.001
(X1) Partisipasi Mahasiswa Menjadi Relawan Pajak	.035	.058	.079		.612	.542
(X2) Pemahaman <i>Tri Nga</i>	.306	.064	.925		4.769	.948

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data primer, diolah 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 di atas, tidak ada satupun variabel independen yang memiliki masalah heteroskedastisitas karena semuanya memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

**Analisis Regresi Linear Ganda**

**Tabel 7. Uji Nilai F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2472.407	3	824.136	91.873	.000 <sup>a</sup>
Residual	959.827	107	8.970		
Total	3432.234	110			

a. Predictors: (Constant), (X1) Partisipasi Mahasiswa Menjadi Relawan Pajak, (X2) Pemahaman Tri Nga

b. Dependent Variable: (Y) Niat Untuk Patuh

Sumber: Data primer, diolah 2022

Dengan tingkat signifikansi 0,000, tabel tersebut menghasilkan nilai F sebesar 91,873. F hitung > f tabel memiliki skor 3,08, yang menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap tiga hal mempengaruhi keinginan mereka untuk mematuhi peraturan perpajakan.

**Uji Koefisien**

**Tabel 8. Uji Nilai F Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 <sup>a</sup>	.720	.713	2.995

a. Predictors: (Constant), (X1) Partisipasi Mahasiswa Menjadi Relawan Pajak, (X2) Pemahaman Tri Nga

Sumber: Data primer, diolah 2022

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,849, nilai R<sup>2</sup> (R-Square) sebesar 0,720, dan nilai R square terkoreksi sebesar 0,713, sesuai dengan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 8 di atas. Menurut angka ini, keterlibatan siswa sebagai relawan pajak dan pemahaman tri lemma dapat menjelaskan 71,3% niat siswa untuk mematuhi hukum, dengan 28,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

**Uji Hipotesis**

**Tabel 9. Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.854	2.267		-0.818	.415
	(X1) Partisipasi Mahasiswa Menjadi Relawan Pajak	.237	.094	.191	2.514	.013
	(X2) Pemahaman Tri Nga	.386	.105	.421	3.687	.000

a. Dependent Variable: (Y) Niat Untuk Patuh

Sumber: Data primer, diolah 2022

Berdasarkan tabel berikut, dapat ditentukan bahwa H1 dapat didukung karena nilai signifikan keterlibatan siswa sebagai sukarelawan pajak adalah 0,013 0,05, t hitung adalah 2,514, lebih tinggi dari t tabel 1,98217, dan koefisien standar (beta) adalah 0,191. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa sebagai relawan pajak memiliki dampak yang baik terhadap niat untuk mematuhi hukum. Dengan nilai t hitung sebesar 3,687 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,98217 dan koefisien baku (beta) sebesar 0,421, ditambah dengan nilai signifikansi interpretasi tringa sebesar 0,000 0,05 maka H2 dapat dikatakan terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga pemahaman tersebut memiliki dampak yang menguntungkan terhadap niat untuk kepatuhan pajak.

### **Pengaruh Partisipasi Mahasiswa Menjadi Relawan Pajak Terhadap Niat Patuh Pajak**

Menurut temuan pengujian hipotesis 1, keterlibatan mahasiswa sebagai relawan pajak memiliki dampak positif terhadap niat untuk mematuhi hukum. Dapat dikatakan bahwa H1 dapat didukung berdasarkan hasil uji t sebesar 2,514 lebih besar dari t tabel yaitu 1,98217 dengan nilai signifikansi 0,013 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien unstandardized B sebesar 0,237.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa sebagai relawan pajak memiliki dampak positif terhadap niat untuk mematuhi undang-undang perpajakan. Ini konsisten dengan hipotesis atribusi yang awalnya diajukan oleh (Kelley, 1973). Atribusi internal dan eksternal adalah komponen dari teori atribusi. Atribusi eksternal: Ketika tindakan seseorang merupakan hasil dari tekanan dari luar, seperti relawan pajak yang membantu wajib pajak melaporkan pajaknya melalui e-filing secara akurat dan tepat waktu guna meningkatkan wawasan wajib pajak.

Siswa yang suatu hari nanti menjadi wajib pajak akan memiliki tujuan untuk membayar bagian pajak mereka yang adil dengan terlibat dalam pekerjaan sukarela pajak. Siswa akan menerima pelatihan informasi dan soft skill yang membantu dalam proses dukungan dengan mengambil bagian dalam kegiatan sukarela pajak. Siswa yang telah mengikuti program relawan pajak diakui dan diberikan hadiah di sekolah. Sukarelawan pajak lebih berpengetahuan daripada siswa pada umumnya, terutama dalam hal mengajukan pengembalian pajak tahunan. Relawan pajak sendiri akan melihat nilai di dalamnya sebagai hak istimewa. Setelah mendapatkan informasi spesifik yang diperlukan untuk pelatihan perpajakan, siswa lebih fokus pada topik ini dan mempertimbangkan peluang mereka untuk mematuhi undang-undang, mengingat mereka adalah calon wajib pajak yang akan dapat membayar pajaknya saat mereka bekerja. Oleh karena itu, penting bagi penerimaan negara untuk terus mewaspadai potensi wajib pajak, khususnya mahasiswa. Menurut penelitian Artini & Setiawan (2021), yang menemukan bahwa program tax volunteer meningkatkan minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan, temuan penelitian ini sejalan dengan temuan tersebut.

### **Pengaruh Pemahaman *Tri Nga* Terhadap Niat Patuh Pajak**

Berdasarkan temuan pengujian hipotesis 2, masing-masing dari ketiga pemahaman tersebut berdampak pada niat responden untuk membayar pajak. Temuan uji-t, yaitu 3,687 lebih menguntungkan daripada nilai t-tabel 1,98217 dengan nilai signifikansi 0,00 0,05 dan nilai koefisien B yang tidak standar 0,386, menjadi buktinya. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa H3 didukung.

Memahami *tri nga* berdampak baik pada keinginan seseorang untuk mematuhi peraturan perpajakan. Penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang berpendapat bahwa niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh keyakinan normatif karena keyakinan berkembang sebagai hasil dari harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhinya, serta harapan jika calon wajib pajak sudah memiliki penghasilan akan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka untuk membayar pajak, yang berfungsi untuk meningkatkan ekonomi negara dan memungkinkan pembangunan layanan dan infrastruktur tanpa biaya. Calon wajib pajak yang memahami *tri nga* akan merasa lebih bertanggung jawab membayar pajak jika sudah menghasilkan uang. Calon wajib pajak akan semakin taat pajaknya semakin besar *tri nga* pemahamannya. Karena wajib pajak dibekali dengan pemahaman tentang pentingnya membayar pajak dan persepsi bahwa pajak adalah tanggung jawab bersama, nantinya mereka akan memberikan pandangan yang baik tentang pajaknya, salah satunya dengan menjadi wajib pajak, pengertian *tri nga* juga digunakan sebagai salah satu hal yang mendasar untuk pengambilan keputusan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan membayar pajak.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Untuk melakukan penelitian ini, digunakan 111 responden, baik peserta maupun non peserta di kalangan mahasiswa Yogyakarta dalam program relawan pajak. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam relawan pajak dan pemahaman *tri nga* berdampak positif terhadap niat patuh pajak.

Peneliti membuat rekomendasi untuk studi tambahan berdasarkan temuan dan kesimpulan analisis. Karena penelitian ini tidak menggunakan model ini, akan lebih baik untuk penelitian selanjutnya untuk menggunakan salah satu model intervensi atau moderasi. Studi selanjutnya diantisipasi untuk memasukkan faktor independen termasuk sosialisasi pajak, kesadaran pajak, dan menggunakan pelajaran Tamansiswa tambahan. Untuk meningkatkan hasil, disarankan agar penelitian selanjutnya memasukkan sumber data dengan menggunakan teknik wawancara karena penelitian ini hanya menggunakan sumber data primer dari kuesioner.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustiningih, W. (2016). Pengaruh Penerapan E-Filling, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Nominal*, 5(2), 107-122. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v5i9.568>
- Ainul, N.K.I.K., S. (2021). Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, dan Penerapan Sistem E-

- Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Wonocolo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 9–19. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.18004>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behaviour and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ariyanti R., Setiawan S., C. N. (2020). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pekalongan. *Balance : Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, 17(1), 49–56.
- Artini, N. M., & Setiawan, P. E. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 31(9), 2277–2288. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i09.p10>
- Darmayasa, I. N., Wibawa, B. P., & Nurhayanti, K. (2020). E-filling dan Relawan Pajak dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(2), 208. <https://doi.org/10.33603/jka.v4i2.3949>
- DDTCNews, R. (2022). Rasio Kepatuhan Formal Wajib Pajak Sudah 88 Persen, Ini Perinciannya. *DDTCNews*. <https://doi.org/https://news.ddtc.co.id/rasio-kepatuhan-formal-wajib-pajak-sudah-88-persen-ini-perinciannya-43830>
- Fitria, D. (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(1), 30–44. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i1.1905>
- Irianto, D. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–20. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v2i1.43>
- Kelley, H. H. (1973). The processes of causal attribution. *American Psychologist*, 28(2), 107–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/h0034225>
- Lesmana, D., Panjaitan, D., & Maimunah, M. (2018). Tax Compliance Ditinjau dari Theory of Planned Behavior (TPB): Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi dan Badan yang Terdaftar Pada KPP di Kota Palembang. *InFestasi*, 13(2), 354–366. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v13i2.3514>
- Ma'ruf, M., Mustikasari, E. (2018). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Pekerjaan Bebas Atas Tax Rate dan Penalty Rate Terhadap Tax Evasion (Studi Empiris : Kpp Mulyorejo). *Jurnal Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 50–62. <https://doi.org/10.20473/baki.v3i1.7937>
- Muamarah, H.S., Tresnajaya, R.T.J., S. (2022). Pendampingan Penyampaian SPT Tahunan dalam Program Relawan Pajak. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 690–698. <https://doi.org/10.30653/002.202273.128>
- Nadziroh, N. (2017). Implementasi Ajaran Ketamansiswaan Tri-Nga untuk Menanamkan Budi Pekerti Luhur dalam Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(2), 93–101. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i2.1942>

- Nafiah, Z., Sopi., Novandalina, A. (2021). Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadara Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Pati. *Jurnal STIE Semarang*, 13(2), 1–12.
- Nufus, A.B., Irnawati, I. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Ajaran “Tringa” Ki Hadjar Dewantara Dalam Menyikapi Pandemi COVID-19. *Jurnal Kalacakra*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v1i1.2699>
- Suryani. (2017). Faktor Keuangan dan Non-Keuangan sebagai Determinan Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 201–220. <https://doi.org/10.36080/jak.v6i2.419>
- Trisharsiwi, Prihatni, Y., Karyaningsih, E.W., Hangestningsih, E., Sumiyati, Y., Susanto, R., Yasin, I., Wijayanto, Z., Setiawan, A.D., Majid, A., Taryatman, Ballerina, T., Kartikasari, E., Sudrajat, I. S. (2020). *Ketamansiswaan*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Utami, N.D., Handayani, S. (2019). Pengaruh Besaran Perusahaan, Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Riil. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–15.
- Wardani, D. K., & Ice, H. Y. (2022). The Influence of Perception and Understanding of Tri- Nga Teachings on Career Interests of Accounting Students as Tax Consultants ( Case Study on Accounting Students at Sarjanawiyata Tamansiswa University , Yogyakarta ). *INTERNATIONAL SEMINAR COMMEMORATING THE 100TH ANNIVERSARY OF TAMANSISWA*, 377–383.
- Wardani, D. K., Prihatni, Y., & Wulandari, A. (2022). Pengaruh pemahaman TRI Pantangan Tamansiswa, sikap moral dan tingkat kepercayaan terhadap niat melakukan penyelewengan pajak. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 212–219. <https://doi.org/10.30738/sosio.v8i2.12832>
- Wiwin, D., Swandewi, T., & Mintarto, E. (2017). The Influence of Methods Massed Practice and Distributed Practice Model on The Speed and Accuracy of Service Tennis Courts. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 4(1), 18–22.
- Yasa, I.N.P., Prayudi, M. A. (2017). Perilaku Kepatuhan Perpajakan dalam Perspektif Teori Perilaku Terencana. *Prosiding Seminar Nasional Riset Inovatif*, 5, 247–252.
- Yusro, H. W., & Kiswanto. (2014). Pengaruh Tarif Pajak, Mekanisme Pembayaran Pajak Dan Kesadaran Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kabupaten Jepara. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 429–436. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i4.4201>